

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA
GENERASI Z DI KELURAHAN KOTA MATSUM 1
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**MEISYARAH
188600017**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER
DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA
GENERASI Z DI KELURAHAN KOTA MATSUM 1
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



**MEISYARAH
188600017**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri
Remaja Generasi Z Di Kelurahan Kota Matsum 1 Medan
Nama : Meisyarah
NPM : 188600017
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Pembimbing



Prof. H. Hasanuddin, Ph.D

Dekan

Laili Aifita S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog

Wakil Dekan Bidang Pendidikan,
Penelitian dan Pengabdian Kepada
Masyarakat

Tanggal disetujui : 25 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2023



Meisyarah
188600017

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Meisjarah
NPM : 18.860.0017
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : .Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan
Yang menyatakan


(Meisjarah)
188600017

Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I Medan

Meisyarah

18.860.0017

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri remaja generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 orang remaja. Teknik pengambilan sample dengan teknik purposive sampling Teknik pengambilan data dengan model skala likert. Pola asuh otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Selain itu, anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah. Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini diambil berdasarkan aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Syam dan Amri, 2017): Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Bertanggung jawab, dan Rasional. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan Kepercayaan diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,404$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,163$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdistribusi sebesar 16,30% dengan Kepercayaan diri.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Pola Asuh Otoriter, Remaja

The Relationship Between Authoritarian Parenting Patterns and the Self-Confidence of Generation Z Adolescents in Matsum I Medan City Village

Meisyarah

18.860.0017

Abstract

This research aims to empirically test the relationship between authoritarian parenting styles and the self-confidence of generation Z teenagers in Matsum I City Subdistrict. This research uses quantitative methods. The sample in this study was 55 teenagers. Sampling technique using purposive sampling technique. Data collection technique using a Likert scale model. Authoritarian parenting is associated with children's social incompetence. In addition, children whose parents are authoritarian often worry about social comparison, fail to initiate activities, and have poor communication skills. The self-confidence scale in this study was taken based on aspects of self-confidence according to Lauster (in Syam and Amri, 2017): Confidence in one's abilities, Optimistic, Objective, Responsible, and Rational. Based on the results of product moment correlation analysis calculations, it can be seen that there is a negative relationship between authoritarian parenting and self-confidence. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = -0.404$, with significant $p = 0.000 < 0.05$. The determinant coefficient (r^2) of the relationship between the independent variable and the dependent variable is $r^2 = 0.163$. This shows that authoritarian parenting has a distribution of 16.30% with self-confidence.

Keywords: Self-confidence, Authoritarian Parenting Style, Adolescents

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meisyarah lahir di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 23 Oktober 2000. Penulis lahir dari pasangan Rahmadsyah Putra Tarigan dan Maimunah Bhalbakhair. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 penulis masuk SD Islam An-nizam Medan dan tamat tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Negeri 04 Medan pada tahun 2012 dan lulus tiga tahun pada tahun 2015. Selanjutnya masuk sekolah MAN 1 Medan dari tahun 2015 sampai dengan 2018. Pada tahun 2018 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z Di Kelurahan Kota Matsum 1 Medan”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti telah banyak menerima bantuan serta bimbingan maka pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ibu Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang selalu bersedia membantu saya dan banyak memberikan masukan dan motivasi, yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar membimbing saya selama pengerjaan skripsi ini. Kepada seluruh Remaja di Kota Matsum I Kecamatan Medan Area, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi form penelitian dari peneliti. Kepada umi saya Tercinta Maimunah Bhalbakhair, yang telah mengasuh saya dari kecil dan memberikan cintanya kepada saya, yang selalu ada dan menemani saya di saat jatuh dan bangun, yang selalu mendukung saya dan menjadi sahabat saya. Kepada ayah saya Rahmadsyah Putra Tarigan, yaitu cinta pertama saya, yang telah menjadi support system saya, dan menjadi superman terhebat saya karena selalu memberikan yang terbaik untuk anak kesayangannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat mendidik dan membangun sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

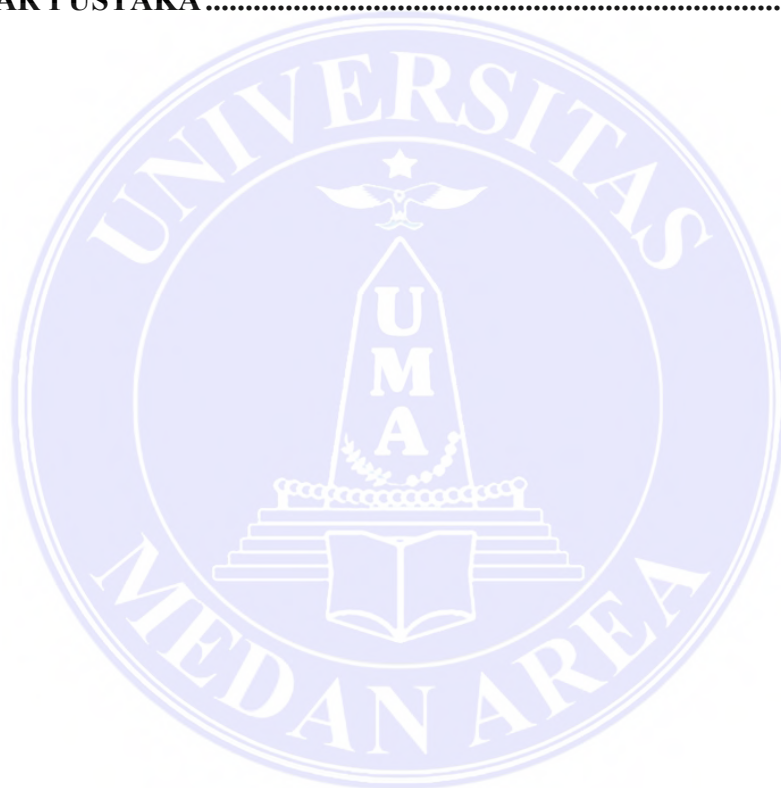


Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Hipotesis Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kepercayaan Diri	10
2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri	10
2.1.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri.....	12
2.1.3 Aspek – Aspek Kepercayaan Diri.....	17
2.1.4 Karakteristik Kepercayaan Diri	19
2.2 Pola Asuh Orang Tua.....	21
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	21
2.2.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter	23
2.2.3 Aspek –Aspek Pola Asuh Otoriter	25
2.2.4 Jenis – Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	28
2.2.5 Ciri – Ciri Pola Asuh Orang Tua	30
2.3 Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kepercayaan Diri.....	32
2.4 Kerangka Konseptual.....	33
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
3.2 Bahan dan Alat	34
3.3 Metodologi Penelitian.....	35

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
3.5 Prosedur Kerja	37
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Pembahasan	48
V. SIMPULAN DAN SARAN	51
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

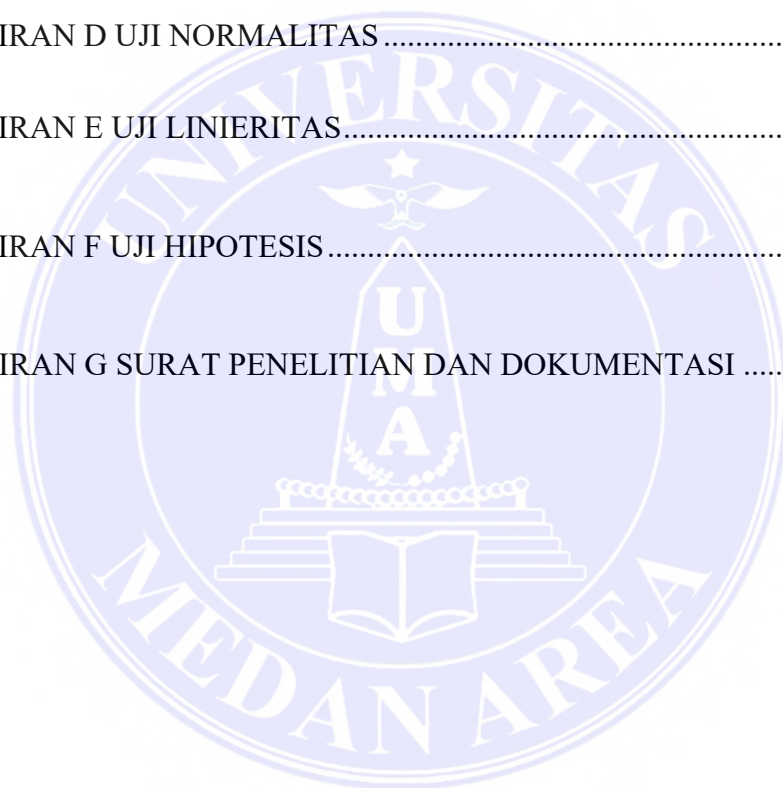


DAFTAR TABEL

Tabel I	Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Pola Asuh Otoriter	38
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir – butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri	39
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Pola Asuh Otoriter	42
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir – Butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri	43
Tabel 5	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	44
Tabel 6	Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	45
Tabel 7	Rangkuman Perhitungan Analisis <i>r Product Moment</i>	45
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata – rata Hipotetik dan Empirik	47

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A ALAT UKUR PENELITIAN.....	61
LAMPIRAN B DATA PENELITIAN.....	66
LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	73
LAMPIRAN D UJI NORMALITAS.....	77
LAMPIRAN E UJI LINIERITAS.....	80
LAMPIRAN F UJI HIPOTESIS.....	83
LAMPIRAN G SURAT PENELITIAN DAN DOKUMENTASI	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Remaja merupakan seseorang individu yang baru beranjak dari anak-anak menjadi individu yang lebih dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah (Hurlock, 2011). Remaja saat ini dituntut harus siap dan mampu dalam menghadapi tantangan kehidupan dalam kehidupan yang baru. Menurut (Hurlock, 2011) batasan masa remaja berdasarkan usia yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Pada penelitian ini memfokuskan subjek dengan usia rentang 13-18 tahun yang termasuk dalam generasi Z. Generasi Z yang lahir tahun 1995-2010 memiliki karakteristik berbagi pengetahuan secara virtual, cepat dan tidak berdasarkan kepentingan pribadi, pengambilan keputusan hanya berdasarkan kondisi saat ini dan tidak ada komitmen jangka panjang, penggunaan teknologi informasi menjadi bagian dari perilaku.

Pada generasi Z ini, kecanggihan teknologi dan internet memiliki peran besar dalam keberlangsungan hidup. Generasi Z adalah orang-orang yang lahir di generasi internet atau generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet. Internet sudah merambat ke berbagai bidang, tidak hanya bidang teknologi dan informasi tetapi juga sudah sampai ke bidang kesehatan, pertahanan dan keamanan, maupun Pendidikan.

Generasi Z penting memiliki kepercayaan diri karena dengan adanya rasa yakin dan positif dalam menjalani kehidupan yang sedang mereka jalani, tantangan

karir di masa depan yang menuntut untuk kreatif dan inovatif, mampu membuat perencanaan hidup, berdaya saing dan kompetitif sehingga harus memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri menurut (Govindarajan, 2015) adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki segala sesuatu yang di inginkan. Sedangkan menurut (Hambly, 2016) kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menagani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap positif individu akan aspek kelebihan dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dalam hidupnya serta memperoleh hasil yang diharapkan.

(Iswidharmanjaya, 2015) mengelompokkan beberapa ciri-ciri orang yang percaya diri yaitu bertanggung jawab, mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan, pegangan hidup cukup kuat dan mampu mengembangkan motivasi, yakin atas peran yang dihadapinya, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, menerima diri secara realistis, menghargai diri secara positif, yakin atas kemampuannya sendiri dan tidak terpengaruh orang lain, optimisme, tenang, dan tidak mudah cemas, dan mengerti akan kekurangan orang lain. Sedangkan ciri-ciri orang yang tidak percaya diri yaitu : kurang berprestasi dalam studi, malu dan canggung, tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, tidak berani mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang-buang waktu

dalam mengambil keputusan, rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain, dan suka mencari pengakuan dari orang lain.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki perasaan positif terhadap dirinya. Orang dengan kepercayaan diri tinggi bukanlah orang yang hanya merasa mampu (sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya. Begitupun sebaliknya, seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, akan memiliki perasaan yang negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya, anak suka menutup diri, tidak memiliki keberanian dan selalu saja dihantui dengan rasa takut.

Dalam prosesnya, tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan dalam menghadapi permasalahan kepercayaan diri misalnya rasa minder, menyalahkan diri sendiri, dan tidak yakin akan kemampuan yang memiliki. Kesulitan pembentukan kepercayaan diri ini dapat terjadi karena lingkungan sosial dan keberfungsian sosialnya yang kurang mengembangkan kepercayaan diri pada remaja. Hal ini juga sering terjadi pada remaja yang tinggal di Kelurahan Kota Matsum I. Remaja terlihat memiliki rasa tidak berguna dan tidak yakin terhadap diri sendiri akan membuat seseorang meragukan masa depan. Ada rasa tak berdayayang membuat mereka enggan melakukan sesuatu demi menggapai kesuksesan di masa depan. Selain itu sulit menerima pujian atau saran baik ataupun positif dari

orang lain bahkan dari orang tuanya. Mereka tidak punya opini positif tentang diri sendiri. Munculnya rasa khawatir ketika salah mengambil keputusan dan ragu terhadap opini pribadi dan lebih percaya pada pemikiran orang lain. Membiasakan diri berbicara negatif, ketika situasi tidak berjalan sesuai harapan, dengan mudah mereka akan menyalahkan diri sendiri dan ada saja hal yang dianggap salah seperti penampilan, perilaku, hingga kemampuan. Hal ini di dukung dengan observasi dan wawancara, remaja mengakui bahwa mereka kurang yakin dengan kemampuan, apalagi disaat remaja berada bersama teman-temannya, remaja merasa tidak mampu mengikuti apa yang teman-temannya lakukan, apalagi mengimbanginya, merasa bahwa dirinya jauh dibandingkan teman yang lain.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan remaja mempunyai kepercayaan diri yang berbeda. Pentingnya memiliki rasa kepercayaan diri, setiap tempat dan suasana perlu dibangun secara optimal dan positif. Bagi orang tua dan guru diharapkan dapat membantu perkembangan rasa percaya diri pada anak dan sama sama saling menyadari bahwa dengan dimilikinya rasa percaya diri yang positif pada anak akan membawa keuntungan diberbagai pihak. Masa depan anak sangat tergantung dari pengalaman yang didapat anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammadi (2017) menyatakan bahwa keluarga mempunyai peranan penting bagi anak. Keluarga yang memiliki keserasian atau kekompakan, dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepercayaan diri anak. Penelitian lain mengatakan bahwa orang tua yang sering menghabiskan waktu dengan anaknya dapat mengurangi perilaku negatif pada anak (Sarwar, 2016).

Oleh karena itu, orang tua harus banyak menghabiskan waktu bersama anak anaknya, dan melakukan kegiatan bersama dirumah. Cukup jelas bahwa pola asuh konvensional, seperti menghabiskan waktu bersama anak merupakan aktivitas terbaik yang perlu dicapai oleh orang tua. Cara orang tua dalam membimbing dan mendidik anak serta memberikan perlindungan dan kasih sayang dengan baik, anak dapat mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya, merasa tidak malu atas keterbatasan yang dimiliki, memandang keterbatasan sebagai suatu realitas dan menjadikan keterbatasan itu sebagai tantangan untuk berkembang.

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orangtua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Hasil Study mengatakan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin baik pembentukan harga diri anak, begitupun sebaliknya (Zakeri, 2011). Artinya, pola asuh merupakan peran penting untuk membentuk dan mengembangkan diri sebagai pribadi berkarakter. Setiap orangtua pasti ingin mengasuh anak anaknya dengan baik. Pola asuh orangtua mempunyai dampak secara psikologis dan sosial bagi anak serta berbentuk perilaku, jika perilaku itu baik dan bijak maka orangtua menerima dengan senang hati dan gembira, sebaliknya jika perilaku itu buruk maka yang rugi adalah orangtua dan anak akan tumbuh tidak semestinya.

Kadangkala orangtua sering melupakan pola asuh terhadap anak, tidak berfikir pentingnya keamanan, kenyamanan, dan lingkungan anak. Akibat kelengahan dan ketidak waspadaan orangtua, anak banyak yang dijahili, bahkan sampai terjadinya tindakan kekerasan. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua juga tidak lepas dari pengaruh nilai dalam budaya tertentu terutama budaya lokal tempat menetapnya sebuah keluarga (Nauli Vienna Aniella, 2019)

Menurut (Santrock, 2012), faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri salah satunya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

(Longkutoy, 2015) mengatakan Pola asuh orang tua mempunyai hubungan terhadap kepercayaan diri siswa, dimana semakin baik pola asuh orang tua yang diberikan kepada anak maka akan baik pula percaya diri anak. Anak akan melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Senada dengan

pendapat tersebut (Iswidharmanjaya, 2015) mengatakan Seorang anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengetahui cara yang baik dan tepat dalam menghadapi dan mendidik anak usia dini. Sebab orang tua merupakan tauladan dan panutan anak dalam keluarga. Selain observasi peneliti juga melakukan wawancara dan dapat disimpulkan bahwa sampel merasa nyaman dengan temannya dibandingkan dengan orangtua meskipun terkadang dalam pertemanan hubungannya juga tidak selalu baik-baik saja.

Berdasarkan observasi dan wawancara melihat pola asuh pada remaja di Kelurahan Kota Matsum I adalah Pola Asuh Otoriter. Dengan menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang harus dituruti oleh anak. Pendekatan semacam ini biasanya kurang responsif pada hak dan keinginan anak. Komunikasi yang dilakukan lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, sehingga kemauan anak kurang didengar dan biasanya mengakibatkan anak cenderung diam serta menutup diri. Remaja dengan pola asuh otoriter di merasa dirinya bisa menerapkan apa yang dilakukan oleh orangtuanya, sementara jika berada dilingkungan, kondisinya tersebut malah menjadi alasan temannya untuk menjauhi, sehingga kepercayaan diri cenderung kurang baik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dengan judul: Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri remaja generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I Medan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan mengenai hubungan pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri remaja generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas, maka dirumuskan sebuah hipotesis yang berbunyi: Ada hubungan negative antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri dengan asumsi semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kepercayaan diri.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan, khususnya bidang psikologi perkembangan terutama untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri remaja generasi Z di Kelurahan Kota Matsum I. serta dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi masyarakat untuk memberikan dukungan kepada remaja sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, dan memberikan pemahaman yang sesuai untuk perkembangan remaja saat ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kepercayaan Diri

2.1.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut (Hasan Muhammad, 2021) bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya dengan tepat. Adapun menurut (Pratiwi, 2016) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dapat disimpulkan kepercayaan diri adalah sebuah kemampuan akan kesadaran baik kelebihan maupun kekurangan.

Menurut (Pratiwi, 2016) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu menurut Bandura (dalam Siahaan, 2002) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

(Hasan Muhammad, 2021) menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri dan menyadari kemampuan-kemampuan yang dimiliki serta dapat memanfaatkannya secara tepat. Menurut (Walgito, 2015) kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada

dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri dan berpikir positif dan mandiri.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan, karena dengan percaya diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang urgen untuk dimiliki setiap individu, baik oleh seorang anak, orang tua, individu, maupun kelompok (Ghufron, 2017).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut (Pratiwi, 2016) mengemukakan bahwa kepercayaan diri seseorang biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal berikut, antara lain:

a. Faktor Keturunan

Kepercayaan diri pada individu bisa tumbuh dengan adanya pola asuh yang benar dan lingkungan yang kondusif, misalnya: sejak kecil individu dibiasakan oleh orangtua untuk hidup mandiri, selalu didengarkan pendapatnya, serta dilindungi oleh orangtua. Semua pengalaman itu dapat menumbuhkan hubungan sosial yang baik pada diri anak, sehingga anak tumbuh menjadi individu yang senang bergaul dan mau menonjolkan diri.

b. Faktor Lingkungan

Bila sejak kecil individu sering mendengarkan komentar yang baik serta sering mendapatkan pujian dari orang sekitarnya, bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada individu tersebut. Selain itu, pandangan yang baru dari orang lain terhadap aktivitas yang dilakukannya juga turut mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, sebaliknya sikap kurang bergaul, gagal teknologi dan tidak tahu apa-apa akan menyebabkan individu merasa tidak sepadan bergaul dengan orang lain. Ditambah lagi dengan adanya keluarga yang kurang bermasyarakat akan semakin menurunkan rasa percaya diri individu serta menyebabkan sulit untuk bersikap secara normal dilingkungan luar rumah.

c. Faktor Diri Sendiri

Faktor ini biasanya paling banyak mempengaruhi rasa percaya diri seseorang. Kepercayaan biasanya dipengaruhi oleh:

1) Tampilan Fisik

Ukuran tubuh yang dianggap tidak normal atau tidak sempurna seringkali membunuh rasa percaya diri individu, misalnya saja ukuran tubuh yang gemuk, pendek, cacat bahkan berjerawat. Hal ini biasanya timbul karena disebabkan oleh adanya rasa tidak puas pada diri sendiri saat melihat orang lain dengan penampilan fisik yang dianggap lebih baik.

2) Sikap Mental

Sikap mental yang buruk dalam menilai diri sendiri dan dalam menilai kemampuan diri akan sangat menjatuhkan kepercayaan diri.

3) Ekonomi

Individu yang merasa dirinya miskin dan tidak punya apa-apa cenderung merasa tidak percaya diri, ia merasa orang kaya pasti jauh lebih terhormat. Sedangkan individu yang merasa ekonomi yang baik biasanya cenderung memiliki kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu.

Menurut (Santrock, 2012) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yang antara lain yakni:

a. Penampilan fisik

Seseorang yang memiliki anggota badan yang lengkap dan tidak memiliki cacat/kelainan fisik tertentu akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang kuat dari pada seseorang yang memiliki cacat/kelainan fisik tertentu.

b. Penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya

Seseorang yang mendapatkan penerimaan sosial dari teman sebaya secara positif maka akan lebih percaya diri dalam melakukan sesuatu, karena penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya yang positif akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu obyek secara positif.

c. Faktor orang tua dan keluarga

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan set empat dan masyarakat. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dalam mengasuh anak, orang tua

dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Disamping itu, orang tua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orangtua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Dukungan orang tua seperti rasa kasih sayang, penerimaan dan memberikan kebebasan kepada anak-anaknya dengan batasan tertentu serta keadaan keluarga yang baik sangat mempengaruhi pembentukan rasa percaya diri seseorang.

d. Prestasi

Seseorang yang memiliki kecerdasan dan wawasan yang tinggi akan menghasilkan suatu prestasi yang baik dan meningkat sehingga kemudian juga meningkatkan percaya dirinya (Santrock, 2003).

(Iswidharmanjaya, 2015) juga menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu, antara lain:

a. Dukungan Keluarga Besar

Dengan semakin kuatnya dukungan keluarga besar, seseorang akan terhindar dari kesendirian, sehingga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi kesulitan karena dapat bersandar pada keluarga tersebut.

b. Kemampuan Keuangan Keluarga

Keuangan keluarga yang memadai, memberikan kesempatan yang lebih baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga individu tersebut percaya diri dalam memenuhi sesuatu dalam hidupnya.

c. Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, memberikan kepercayaan diri yang lebih baik dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

d. Latar Belakang Agama

Dengan latar belakang agama yang kuat, relatif membuat seseorang lebih mampu menghadapi masalah yang ada, karena percaya bahwa cobaan yang datang untuk kebaikan spiritualnya.

e. Jenis Kelamin

Seseorang yang memiliki jenis kelamin yang baik, menjadikan seseorang lebih percaya diri dalam menjalani hidupnya, karena individu tersebut mengetahui peran dan kodratnya sebagai manusia yang wajar.

Dari uraian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kepercayaan diri terdiri dari beberapa hal, antara lain: faktor keturunan, faktor lingkungan, faktor diri sendiri, tingkat pendidikan, penerimaan sosial atau penilaian teman sebaya, faktor orang tua dan keluarga, serta prestasi.

2.1.3 Aspek Aspek Kepercayaan Diri

(Angelis, 2013) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup 3 aspek, yaitu:

a. Aspek Tingkah Laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang paling sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu. Dalam aspek tingkah laku ini terdapat empat ciri penting, yaitu:

- 1) Keyakinan atas kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
- 2) Keyakinan atas kemampuan untuk menindak lanjuti segala prakasa pribadi secara konsekuen.
- 3) Keyakinan atas kemampuan sendiri

b. Aspek Spiritual

Aspek spiritual adalah aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan kepada takdir Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fanah, masih ada kehidupan yang kekal setelah mati. Aspek spiritual ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keyakinan bahwa alam semesta adalah suatu misteri yang terus berubah dari setiap perubahan yang terjadi merupakan bagian dari suatu perubahan yang lebih besar.

- 2) Kepercayaan atas adanya kodrat alami, sehingga segala yang terjadi merupakan hal yang wajar.
- 3) Keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan yang maha tinggi, maha tahu atas apapun ungkapan rohani manusia kepada-Nya.

Menurut (Syam, 2017), ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa aspek kepercayaan diri yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spiritual, cinta diri, pemahaman diri, tujuan hidup yang jelas, dan berpikir positif.

2.1.4 Karakteristik Kepercayaan Diri

Menurut (Siahaan, 2016), karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun rasa hormat orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi diluar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia memapu melihat sisi positifnya dan situasi yang terjadi.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri menurut (Lauster, 2013) yaitu:

- a. Mandiri
- b. Tidak mementingkan diri sendiri
- c. Cukup toleran
- d. Ambisius
- e. Optimis
- f. Tidak pemalu
- g. Yakin dengan pendapatnya sendiri
- h. Tidak berlebihan

Selanjutnya (Hakim, 2014) mengatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan memadai
- c. Mandiri, yaitu orang yang memandang segala sesuatu sendiri tanpa menunggu perintah orang lain
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki keahlian atau keterampilan
- f. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- g. Optimis, yaitu orang yang memandang segala sesuatu dari segi yang mengandung harapan baik dan bereaksi positif dalam menghadapi masalah

- h. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan memikul bagian terhadap urusan diri sendiri sehingga dapat memikul kepercayaan dengan baik
- i. Tidak mementingkan diri sendiri yaitu merupakan suatu tindakan untuk memikirkan orang lain bukan untuk memusatkan perhatian terhadap kepentingan sendiri
- j. Tidak memerlukan dukungan orang lain yaitu seseorang yang memiliki pribadi yang matang ialah orang yang dapat menguasai lingkungan secara aktif dan mandiri tanpa menuntut banyak dari orang lain

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah mandiri, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki internal *locus of control*, memiliki cara pandang positif, tidak pemalu, optimis dan sebagainya.

2.2 Pola Asuh Orangtua

2.2.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan standar yang mutlak dimana pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Pola asuh yang bersifat otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukuman yang dilakukan dengan keras, anak juga diatur dengan berbagai macam aturan yang membatasi perlakuannya. Perlakuan ini sangat ketat dan bahkan masih tetap diberlakukan sampai anak tersebut menginjak dewasa (Djamarah, 2014). Pola asuh orang tua disini sangat diperlukan dalam

perkembangan anak agar anak dapat berkembang sesuai dengan kondisi umur mereka. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir (Ali, 2012). Cara-cara yang digunakan misalnya, memberi kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide-idenya, menghargai ide-ide tersebut, memuaskan dorongan keingintahuan anak dengan jalan seperti menyediakan bacaan, alat-alat keterampilan, dan alat-alat yang dapat mengembangkan daya kreativitas anak.

Orang tua otoriter cenderung memiliki kontrol yang tinggi dalam menggunakan kekuasaannya. Mereka lebih mengandalkan hukuman dan tidak responsif. Mereka menghargai kepatuhan dan tidak memberikan toleransi pada anak-anak mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap keputusan dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan (Maccoby dan Martin, dalam Terry, 2004). Pola asuh otoriter adalah cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat serta membuat peraturan dan batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak, serta memberikan hukuman jika anak bersalah.

(Baumrind, 2014) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih

sayang kepada anak. Adapun Steinberg (dalam Barus, 2003) mengungkapkan pola asuh sebagai kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku-perilaku orang tua diekspresikan. Sedangkan (Maccoby, 2017) mendefinisikan pola asuh sebagai interaksi orang tua dan anak yang di dalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap, nilai-nilai; minat-minat, dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut (Gunarsa, 2018) antara lain sebagai berikut:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya. Orang tua cenderung mendidik anak dengan cara mengulang pola asuh orang tuanya pada masa lalu.
- b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Apabila orang tua cenderung mengutamakan intelektual, rohani, dan lain-lain di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam mendidik anak.

- c. Tipe-tipe kepribadian orang tua. Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya akan mengakibatkan orang tua memiliki sikap yang terlalu melindungi anak.
- d. Kehidupan pernikahan orang tuanya. e. Alasan orang tua untuk mempunyai anak.

Menurut (Widyarini, 2019) faktor- faktor yang menyebabkan orang tua menerapkan pola asuh otoriter antara lain:

- a. Orang tua memiliki peran yang dominan.
- b. Orang tua masih memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi masa lalu yaitu orang tua memiliki kekuasaan sepenuhnya terhadap anak.
- c. Orang tua cenderung memiliki harapan tertentu kepada anaknya.
- d. Orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak, cenderung merasakan ketegangan tersendiri.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh (Walgito, 2015):

- a. Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor pertama yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu lingkungan tempat tinggal. Dimana keluarga yang bertempat tinggal di kota, memiliki perbedaan gaya pola asuhnya dengan keluarga yang bertempat tinggal di desa. Keluarga atau orang tua yang tinggal di kota akan memiliki kekhawatiran yang tinggi apabila anak-anak mereka keluar rumah,

sebaliknya keluarga atau orang tua yang bertempat tinggal di desa memiliki kekhawatiran yang rendah ketika anak-anak mereka keluar rumah, selagi mereka keluar dari rumah mengetahui waktu.

b. Sub Kultur Budaya

Faktor yang mempengaruhi pola asuh selanjutnya yaitu sub kultur budaya, dimana sub kultur budaya ini juga berpengaruh terhadap pola asuh orang tua. Dalam setiap budaya pola asuh yang diterapkan itu berbeda-beda seperti ada budaya yang mana anak tidak diperkenankan berpendapat mengenai peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tuanya, ada juga budaya yang mana anak diberi kebebasan sebeb- bebasnya untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki.

c. Status Sosial Ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh berikutnya adalah status sosial ekonomi keluarga. Dimana setiap keluarga pastinya memiliki status ekonomi yang berbeda, dan disetiap perbedaan status sosial ekonomi tersebut pastinya pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya juga berbeda.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status social ekonomi orang tua.

2.2.3 Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

(Faizah, 2014) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Pemberian disiplinpemberian disiplin pada pola asuh otoriter menganut konsep yang negatife, yaitu pengendalian dengan kekuasaan luar, biasanya diterapkan dengan cara yang tidak tepat, berbentuk pengekangan dengan menggunakan cara yang tidak disenangi dan nyakitkan.
- b. Komunikasi orang tua yang otoriter cenderung memberikan batasan dan kontrol yang tegas, serta hanya sedikit melakukan komunikasi secara verbal terhadap remaja.
- c. Pemenuhan kebutuhan pemenuhan kebutuhan pada pola asuh otoriter cenderung sangat jarang terpenuhi, terutama bila menyangkut pemenuhan secara mental. Orang tua sering kali menunjukkan sikap yang menekan kebutuhan mental remaja dengan memberikan batasan-batasan dalam bertingkah laku.
- d. Pandangan terhadap remaja Orang tua cenderung memandang remaja sebagai anak yang harus diatur agar menjadi anak yang baik serta harus patuh pada aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Menurut (Suriani, 2021) aspek-aspek pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a. Orang tua memberikan batasan kepada anak dan memaksa anak untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan.
- b. Orang tua cenderung berorientasi pada hukuman dan mengontrol anak.
- c. Orang tua jarang memberikan pujian kepada anak

(Faizah, 2014) mengungkapkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter antara lain:

- a. Pedoman perilaku Orang tua cenderung mengatur anak-anak sehingga tidak ada ruang untuk berdiskusi dan penjelasan. Sistem yang digunakan untuk menegakkan pedoman tersebut cenderung bersifat dictator. Orang tua sering kali menggunakan hukuman yang berat.
- b. Kualitas hubungan emosional antar orang tua dan anak Pola asuh otoriter dapat membuat kedekatan antara orang tua dan anak mengalami hambatan. Anak-anak dengan pola asuh otoriter sering kali merasa cemas dan memiliki tingkat depresi yang tinggi, serta memiliki masalah perilaku dan pengendalian dorongan, terutama saat tidak berhadapan dengan orang tua.
- c. Perilaku yang mendukung Perilaku yang mendukung pada pola asuh ini disebut “ menghambatan” perilaku, yang memiliki tujuan untuk mengontrol anak dari pada mendukung proses berpikir anak.
- d. Tingkat konflik antara orang tua dan anak kontrol yang lebih tanpa ada kedekatan sejati dan rasa saling menghormati dapat mengakibatkan pemberontakan, dengan kata lain, pola asuh otoriter dapat mengakibatkan konflik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu ada kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi anak dan orang tua, dan kasih sayang orang tua.

2.2.4 Jenis-Jenis Pola Asuh Orangtua

(Baumrind, 2014) membagi 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Adapun masing-masing jenis pola asuh tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh membatasi dan bersifat menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak-anak untuk berbicara (bermusyawarah). Pola asuh otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Selain itu, anak-anak yang orang tuanya otoriter seringkali cemas akan perbandingan sosial, gagal memprakarsai kegiatan, dan memiliki keterampilan komunikasi yang rendah.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal yang ekstensif dimungkinkan, dan orang tua memperlihatkan kehangatan serta kasih sayang kepada anak. Pola asuh demokratis diasosiasikan dengan kompetensi sosial anak-anak. Anak-anak yang mempunyai orang tua demokratis berkompeten secara sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab secara sosial.

c. Pola asuh permisif

Orang tua yang permisif adalah orang tua yang menghargai ekspresi diri dan pengaturan diri. Mereka hanya membuat sedikit permintaan dan membiarkan anak memonitor aktivitas mereka sendiri sedapat mungkin. Mereka hangat, jarang menghukum, tidak mengontrol dan tidak menuntut.

Pola asuh orang tua permisif oleh (Maccoby, 2017) dibagi menjadi dua jenis yaitu:

1) Pola asuh *permissive-indifferent parenting* (permisif tidak peduli)

Pola asuh permisif tidak peduli adalah suatu pola dimana orang tua sangat tidak ikut campur dalam kehidupan anak. Orang tua akan melakukan apapun yang dibutuhkan untuk meminimalisir waktu dan energi yang diperlukan untuk berinteraksi dengan anak. Mereka kurang menunjukkan sikap menerima terhadap anak, tidak peduli pada apa yang telah, sedang, atau akan dilakukan si anak. Mereka bahkan hanya mengetahui sedikit sekali mengenai anak mereka. Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri. Anak yang orang tuanya bersifat permisif tidak peduli mendapat kesan bahwa aspek lain dari kehidupan si orang tua lebih penting dari pada si anak. Selain itu mereka biasanya tidak cakap secara sosial, mereka menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak bisa menangani kebebasan dengan baik.

2) Pola asuh *permissive-indulgent parenting* (permisif memanjakan)

Pola asuh permisif memanjakan adalah pola dimana orang tua sangat terlibat dengan anak tetapi sedikit sekali menuntut atau mengendalikan mereka. Orang tua yang bersifat permisif memanjakan dan mengizinkan si anak melakukan apa yang mereka inginkan dan akibatnya adalah si anak tidak pernah belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri dan selalu berharap mereka bisa mendapat semua keinginannya. Selain itu, orang tua tidak membuat aturan dan batasan yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis pola asuh orang tua yaitu Pola Asuh *authoritarian*/otoriter, pola asuh *Authoritative*/demokratis, pola asuh permisif yang dibagi menjadi dua jenis: *permissive-indifferent parenting* (permisif tidak peduli), dan pola asuh *permissive-indulgent parenting* (permisif memanjakan).

2.2.5 Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua

(Syam, 2017) menggolongkan pola asuh orang tua dalam tiga pola, yaitu pola otoriter, permisif dan demokratis. Diantaranya ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Pola Asuh Otoriter
 - a. Membentuk disiplin secara sepihak
 - b. Sering memusuhi
 - c. Suka memerintah
 - d. Menghukum secara fisik
 - e. Suka memarahi anak
 - f. Menuntut yang tidak realistis, dll

b. Pola Asuh Permisif

- 1) Membiarkan
- 2) Tidak ambil pusing
- 3) Acuh tak acuh
- 4) Tidak atau kurang memberi perhatian karena sibuk dengan tugas-tugas
- 5) Melepaskan tanpa kontrol
- 6) Menyerah pada keadaan, dll.

C. Pola Asuh Demokratis

- 1) Menerima
- 2) Mengajar anak untuk mengembangkan disiplin diri
- 3) Terbuka kepada anak
- 4) Kooperatif
- 5) Memberikan penghargaan positif kepada anak tanpa di buat-buat.
- 6) Tidak cepat menyalahkan, dll

Dari beberapa contoh pola asuh beserta ciri-ciri tersebut bisa dikatakan bahwasanya setiap pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, tinggal bagaimana orang tua bisa menerapkan pola asuh mana yang tepat digunakan dalam mengasuh anaknya agar tidak menghambat ataupun mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak kelak.

2.3 Hubungan pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri

Menurut (Hakim, 2014) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Menurut Rini (dalam Siahaan, 2016) kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan nilai positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Selain itu menurut (Bandura, 2015) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

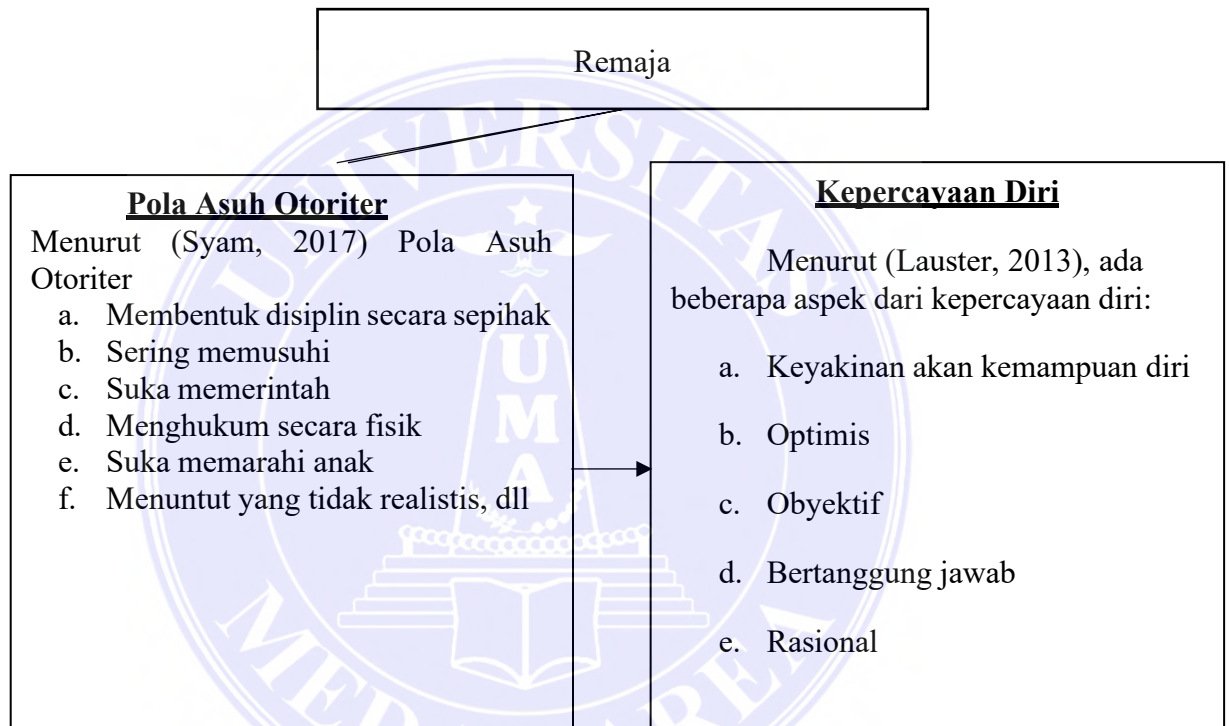
Menurut (Santrock, 2012) faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri salah satunya adalah pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

Penelitian lainnya oleh (Cimi, 2013) Hasil analisa univariat diperoleh data 35 anak (87,5%) mendapatkan pola asuh otoriter yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Hasil perhitungan Chi square diperoleh $p \text{ value} = 0,125 > \alpha = 0,05$, maka tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua bukan menjadi faktor

utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak. Saran hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang pengasuhan anak.

Berdasarkan paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya terdapat hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 27 Maret 2023 sampai dengan 28 Maret 2023. Sebelum dilakukan penyebaran angket, peneliti sudah melakukan screening data untuk melihat pola asuh berdasarkan jenis jenis pola asuh. Diana Baumrind (dalam Santrock, 2007) membagi 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Pengambilan data subjek telah diambil peneliti sebelumnya guna memenuhi syarat sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti memberikan intruksi seperti : cara mengisi item, dan cara mengisi biodata. Selanjutnya dilakukan pengecekan dan sekaligus penyekoran terhadap skala yang telah terkumpul serta dilanjutkan dengan pengolahan data guna mengetahui validitas dan reliabilitas skala tersebut.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk kertas, peneliti mencetak kuesioner dengan menggunakan seperangkat komputer dan printer. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015). Setelah itu peneliti membagikan kuesioner kepada para remaja yang berada di tempat penelitian. Kemudian remaja tersebut mengisi pernyataan-pernyataan yang berada di kuesioner menggunakan alat tulis (pulpen).

Adapun alat penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat keras dan perangkat lunak. Perangkat keras terdiri atas sebuah laptop dengan spesifikasi prosesor Intel Celeron Inside, sedangkan perangkat lunak yang digunakan berupa sistem operasi Microsoft Windows 10. Adapun untuk keperluan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 23.0 *for windows*. Kemudian skor yang mewakili pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke tahap berikutnya yaitu *Microsoft Excel 2010*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Azwar, 2017) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono, 2012).

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Kepercayaan Diri

Kepercayaan Diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri, sehingga seseorang tidak terpengaruh oleh orang lain.

3.3.2 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu pola pengasuhan orang tua dengan gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan serta upaya mereka. Pola asuh dalam penelitian ini disusun berdasarkan ciri pola asuh otoriter menurut (Syam, 2017): Membentuk disiplin secara sepihak, Sering memusuhi, Suka memerintah, Menghukum secara fisik, Suka memarahi anak, Menuntut yang tidak realistis, dll.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Setiap penelitian, masalah populasi dan sampel yang dipakai merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. (Azwar, 2017) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Kelurahan Kota Matsum 1 yang berjumlah 687.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menyadari luasnya

keseluruhan populasi dan keterbatasan yang dimiliki peneliti maka subjek penelitian yang dipilih adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang dinamakan sampel. Sampel sebanyak 55 Orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan ciri dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2008). Adapun ciri-ciri sampel sebagai berikut:

- a. Remaja yang diasuh dengan pola asuh otoriter
- b. Remaja usia 12-15 tahun
- c. Generasi Z

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini, prosedur atau langkah pada penelitian ini yang akan dijalankan yaitu :

3.5.1 Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu persiapan administrasi. Persiapan administrasi dalam penelitian ini menyangkut surat menyurat atas izin penelitian dari Universitas Medan Area pada tanggal 27 Maret 2023 dengan nomor 733/FPSI/01.10.11/2023 dan surat selesai penelitian surat izin penelitian dikeluarkan oleh pihak Kelurahan Kota Matsum I pada tanggal 06 April 2023 dengan nomor 470/288/KM-1/2023.

3.5.2 Persiapan alat ukur penelitian

Pola asuh dalam penelitian ini diukur berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Thomas Gordon (dalam Syaman, 2019) Pola Asuh Otoriter: Membentuk

disiplin secara sepihak, Sering memusuhi, Suka memerintah, Menghukum secara fisik, Suka memarahi anak, dan Menuntut yang tidak realistis, dll.

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Pola Asuh Otoriter

Ciri-ciri	Favourable	Unfavourable	Total
Membentuk disiplin secara sepihak	1,7,9	6,10,14	6
Sering memusuhi	5,13,15	2,8,16	6
Suka memerintah	3,17	18,20	4
Menuntut yang tidak realistis	11,19	4,12	4
Total	10	10	20

Skala kepercayaan diri dalam penelitian ini diambil berdasarkan aspek dari kepercayaan diri menurut Lauster (dalam Syam dan Amri, 2017): Keyakinan akan kemampuan diri, Optimis, Obyektif, Bertanggung jawab, dan Rasional.

Tabel 2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri

Aspek-Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Keyakinan akan kemampuan diri	Sikap Positif Terhadap Diri	1,5,9,11	2,10,18,36	8
	Memiliki pandangan baik dalam menghadapi situasi	3,7,15,37	4,12,38,40	8
Obyektif	Tidak mudah menyerah	13,19,31,35	6,8,14,26	8
Bertanggung Jawab	Menyelesaikan kewajiban	17,21,25,33	16,30,32,34	8
Rasional	Memiliki harapan yang positif	23,27,29,39	20,22,24,28	8
Total		20	20	40

Kedua skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara

langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, yang meliputi:

3.7.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara distribusi sebaran variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini bersifat normal atau tidak.

3.7.2 Uji Linearitas

Yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel terikat memiliki hubungan yang linear dengan variabel bebas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut : Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan Kepercayaan diri. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,404$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,163$. Ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdistribusi sebesar 16,30% terhadap Kepercayaan diri.

5.2 Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

5.2.1 Saran Kepada Remaja

Diharapkan remaja untuk mempertahankan kepercayaan diri yang positif maka disarankan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti bermain, olahraga (basket, sepakbola dan lain-lain). Remaja juga diharapkan mampu menilai situasi terlebih dahulu sebelum bereaksi guna untuk mencapai kepercayaan diri dengan baik

5.2.2 Saran Kepada Orangtua

Melihat pentingnya masyarakat dalam membantu menumbuhkan kepercayaan diri yang tinggi maka disarankan agar hendaknya lebih menambah

kegiatan yang melibatkan remaja dalam kegiatan sosial misalnya ikut terlibat membantu membersihkan lingkungan, panitia 17 an, dan acara-acara sosial lainnya. Selain itu orangtua disarankan agar dalam menerapkan pola asuh otoriter kepada anaknya sebaiknya dikombinasikan dengan pola asuh yang lain seperti pola asuh demokratis atau pola asuh permisif.

5.2.3 Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan karena penelitian ini hanya meninjau sebagian saja dari variabel yang mempengaruhi kepercayaan diri maka perlu menambah variabel lain agar hasil yang didapatkan lebih bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih komprehensif seperti media massa, lingkungan sekolah, agama atau keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. d. (2012). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Angelis, B. (2013). *Percaya diri : Sumber Sukses Dan Kemandirian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka PelajarGhufron, M. N. (2017). *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bandura, A. (2015). Self-efficacy in Changing Societies. In 2017 12th International Conference on Ecological Vehicles and Renewable Energies. EVER 2017.
- Baumrind, K. A. (2014). *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Cimi, A. E. (2013). Pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak. Dunia Keperawatan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(1), 57-63.
- Dewi, D. M. (2013). Kepercayaan Diri Ditinjau dari Pola Asuh OrangTua Pada Siswa Kelas VII. *Indonesian Journa of Guidance and Counseling Theory and Appllication*, IJGC 2 (4) (2013).
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizah, M. (2014). Hubungan antara Penerapan Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Distres pada Remaja di SMA Negeri 1 Muntilan. *Skripsi (diterbitkan)*.
- Govindarajan, A. d. (2015). *Management Control System, Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Gunarsa, S. D. (2018). *Psikologi Anak, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hambly. (2016). *Tinjauan Tentang Percaya Diri*. Yogyakarta: Renika Cipta.
- Hasan Muhammad, D. (2021). Media Pembeajaran . Klaten : Tahta Media Grup, h. 21.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Iswidharmanjaya, d. (2015). *Suatu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Larasani, N. Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2368-2374.

- Lauster, P. (2013). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Longkutoy, N. S. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahasa. *Jurnal e-biomedik*, Vol. 3 No. 1
- Nauli Vienna Aniella, K. S. (2019). Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi) *Jurnal Obsesi . Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Issue 1 (2019) Pages 241 – 253, DO.
- Pratiwi, D. I. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Negeri “X”. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*, 7(1): halaman 43-49.
- Santrock, J. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sarwar, S. (2016). Influence of parenting style on children's behaviour. *Journal of Parenting Style on Children's Behaviour*, 3(2), 222-249.
- Siahaan, E. (2016). Gambaran Kepercayaan Diri yang Dimiliki oleh Remaja Jalanan dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi*, Volume 3 Nomor 1, September 2016 ISSN: 2460-7835.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pilihan Karir Remaja Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar*. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Syam, A. &. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah ParePare). *Jurnal Biotek*.
- Hakim, T. (2014). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Maccoby, E. 1. (2017). *Social Development: Psychological Growth and The Parent-Child Relationship*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Walgito, B. (2015). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Widyarini, M. (2019). *Relasi Orang Tua dan Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Zakeri, H. &. (2011). *Social And Parenting Styles And Self-Esteem. Inenational Conference On Education And Education Psychology*.



KATA PENGANTAR

Dengan hormat, dalam memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Psikologi Universitas Medan Area, saya bermaksud mengadakan penelitian. Untuk itu saya berharap dan memohon bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi skala ini sebagai data dalam penelitian saya.

Skala ini terdiri dari sekelompok pernyataan untuk dijawab sesuai dengan daftar pilihan yang dijelaskan dalam petunjuk pengisian. Untuk itu saya berharap agar adik-adik memperhatikan setiap petunjuk pengisian dengan baik.

Dalam memilih daftar pilihan, tidak ada jawaban benar atau salah. Untuk itu sangat diharapkan agar adik-adik menjawab dengan jujur dan tidak mendiskusikannya dengan orang lain. Semua jawaban akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja.

Bantuan dan kerja sama adik-adik dalam menjawab pernyataan pada skala ini merupakan bantuan yang amat besar bagi keberhasilan penelitian ini. Atas bantuan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti

Petunjuk Pengisian Identitas Responden:

Isilah sesuai dengan identitas diri Anda

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

Setiap pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban:

- SS :Sangat Setuju
 S :Setuju
 TS :Tidak Setuju
 STS :Sangat Tidak Setuju

Berikan respon sesuai dengan apa yang Anda rasakan dan alami, dengan cara memberi tanda silang (l) di kolom yang tepat.

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tau dengan konsekuensi yang saya ambil				
2.	Saya tidak memiliki harapan dalam kehidupan				
3.	Saya menilai masukan teman sebagai motivasi				
4.	Saya kurang berani tampil di antara teman-teman				
5.	Saya memiliki harapan agar kehidupan saya jauh lebih baik				
6.	Saya malas belajar				
7.	Saya akan belajar lebih giat agar nilai saya bagus				
8.	Saya takut mendapat nilai yang buruk dalam ujian akhir semester				
9.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan maksimal				
10.	Dalam mengambil keputusan saya tidak mempertimbangkan terlebih dahulu				
11.	Saya meyakini kekurangan saya sebagai motivasi untuk lebih baik				
12.	Tidak peduli dengan apa yang akan terjadi pada masa depan				

13.	Saya yakin mendapat nilai bagus dalam ujian akhir nanti				
14.	Saya sulit konsentrasi ketika mengerjakan tugas				
15.	Saya berani menghadapi situasi didepan orang banyak				
16.	Saya akan mengabaikan tugas jika saya lagi sedih				
17.	Saya bisa mengerjakan ujian sendiri				
18.	Kekurangan saya membuat saya menyalahkan diri sendiri				
19.	Saya semangat dalam belajar dan mengejar prestasi				
20.	Saya tidak memiliki cita-cita				
21.	Saya akan mengerjakan ujian sampai selesai				
22.	Saya merasa cemas dengan hasil yang akan saya dapat nanti				
23.	Saya mampu mengerjakan tugas tanpa rasa ragu				
24.	Saya merasa ragu dalam memulai mengerjakan tugas				
25.	Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai semampu saya				
26.	Bagi saya target dalam mengerjakan tugas tidak mungkinbisa terwujud				
27.	Apa yang akan saya kerjakan akan membuahkan hasil yang baik				
28.	Saya belum siap dalam mengerjakan tugas-tugas saya				
29.	Saya yakin bisa menggapai cita-cita				
30.	Orangtua membantu saya membereskan kamar tidur				
31.	Saya akan mewujudkan target saya dalam menyelesaikan tugas				
32.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas sendirian				
33.	Saya membereskan kamar sendiri				
34.	Saya meminta bantuan teman saya dalam membantu saya mengerjakan tugas				
35.	Saya bisa mengerjakan tugas saya tepat waktu				
36.	Dalam mengerjakan tugas saya tidak maksimal				
37.	Saya akan berusaha untuk menggapai cita-cita				
38.	Saya merasa teman menghakimi saya				
39.	Saya siap dan yakin ketika dalam mengerjakan ujian				
40.	Tidak ingin berpikir keras yang penting nilai bagus				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Orang Tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan				
2.	Orangtua mendengar alasan yang disampaikan				
3.	Memaksa anak untuk menyelesaikan pekerjaan orangtua				
4.	Mengarahkan anak untuk bertingkah laku baik				
5.	Orangtua tidak menyapa jika melakukan kesalahan				
6.	Orangtua mempunyai keputusan bersama				
7.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu				
8.	Orangtua membicarakan masalah dan memberi masukan				
9.	Orangtua mempunyai keputusan sendiri				
10.	Orangtua menetapkan aturan setelah dirundingkan				
11.	Orangtua mengharapkan anak berperilaku baik tanpa memberi arahan				
12.	Mencontohkan hal baik kepada anak				
13.	Orang tua tidak suka mendengar anak membatah perkataan yang ia bicarakan				
14.	Orangtua memarahi jika kesalahan tidak seperti biasa				
15.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya, karena merasa anak tidak mengerti apa-apa				
16.	Orangtua tidak pernah mendiamkan anak				
17.	Menyuruh anak sesuka hati				
18.	Memerintah anak untuk melaksanakan ibadah				
19.	Tidak ingin anak berbuat buruk, akan tetapi orangtua menjadi contoh buruk				
20.	Menyuruh anak hal-hal baik				

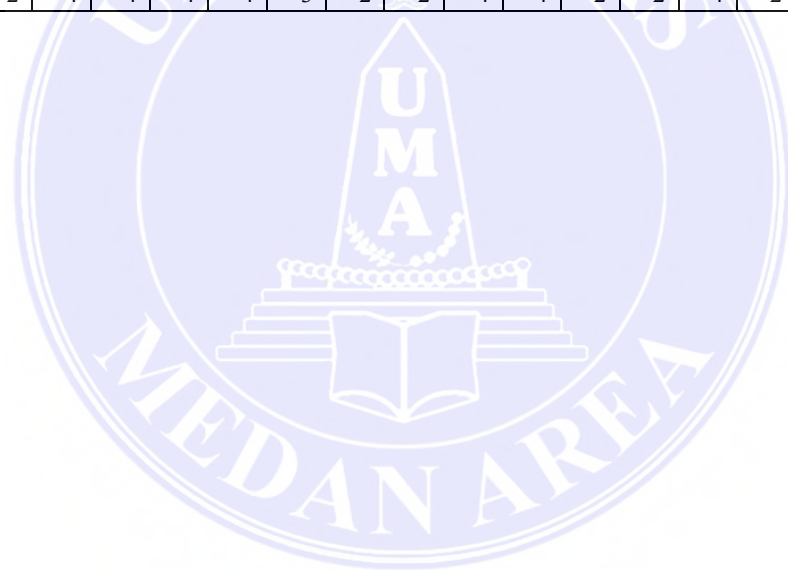


Data X

no	2	3	4	5	6	7	8	9	11	13	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	36
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	35
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	35
6	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
7	2	2	2	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	35
8	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	34
9	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	36
10	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	33
11	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	33
12	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34
13	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	36
14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	34
15	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	40
16	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	40
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
18	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	40
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
20	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	40
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
22	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	40

23	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	50
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
25	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	36
26	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	46
27	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	40
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
29	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	40
30	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	50
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
32	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	40
33	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	50
34	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	42
35	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	42
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
37	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	40
38	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	48
39	2	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	46
40	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	46
41	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	53
42	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	54
43	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	36
44	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	39
45	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	36
46	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	39

47	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	54
48	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
49	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	36
50	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
51	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	36
52	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
53	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
54	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
55	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	2	2	4	49



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

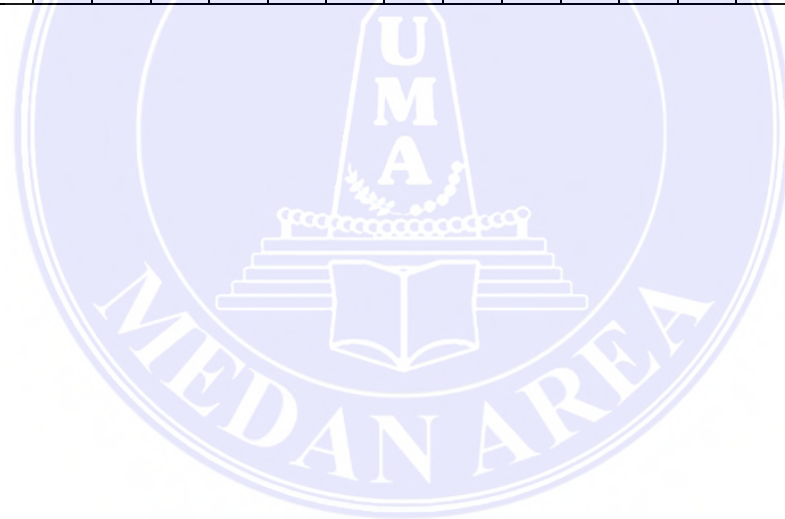
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Data Y

no	2	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18	19	21	23	24	26	27	28	29	30	
1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	47
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	44
3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	46
4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	45
5	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	57
6	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	42
7	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	45
8	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
9	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	42
10	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	50
11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	46
12	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	44
13	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	43
14	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	44
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	45
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	46
17	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	49
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	49
19	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	45
20	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	41
21	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	39

22	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	47
23	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	42
24	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	41
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
26	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	40
27	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
28	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	39
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
30	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	39
31	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	33
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
33	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	41
34	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	35
35	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	40
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
37	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	40
38	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	29
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
40	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	40
41	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	33
42	2	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	35
43	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	44
45	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	40

46	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	34
47	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	36
48	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	34
49	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	35
50	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	33
51	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	49
52	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	41
53	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	49
54	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	41
55	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	32



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011
 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
 VAR00018 VAR00019 VAR00020
 /SCALE('otoriter') ALL
 /MODEL=ALPHA
 /STATISTICS=SCALE
 /SUMMARY=TOTAL.

Scale: otoriter

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	55	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	35.6000	18.170	.285	.825
VAR00002	35.6182	18.018	.354	.822
VAR00003	35.6909	17.514	.545	.814
VAR00004	35.7273	16.832	.491	.815
VAR00005	35.6909	17.218	.564	.812
VAR00006	35.6727	17.187	.532	.813
VAR00007	35.6000	17.837	.337	.823
VAR00008	35.5273	17.587	.357	.822
VAR00009	35.5636	18.547	.312	.824
VAR00010	35.5455	19.030	.079	.833
VAR00011	35.6000	17.615	.357	.822
VAR00012	35.6182	18.463	.265	.825
VAR00013	35.6182	16.981	.426	.819
VAR00014	35.6182	18.389	.168	.833
VAR00015	35.6364	18.088	.365	.821
VAR00016	35.6545	17.453	.540	.814
VAR00017	35.7091	16.618	.514	.813
VAR00018	35.6909	17.477	.557	.813
VAR00019	35.6545	17.453	.540	.814
VAR00020	35.6364	17.606	.518	.815

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
37.5091	19.440	4.40905	20

Scale: kepercayaan diri**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	40

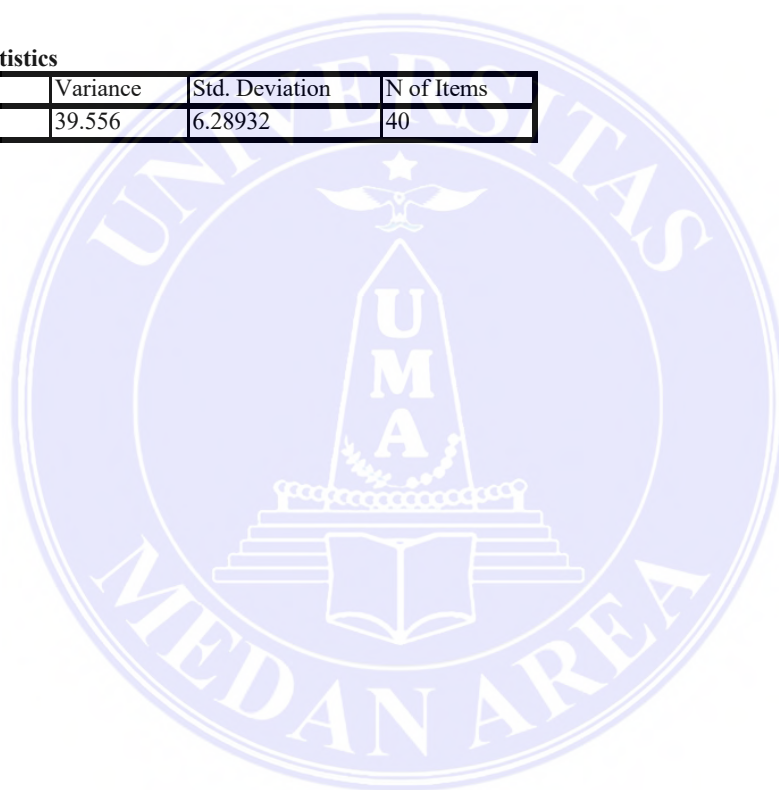
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.0545	37.904	.235	.820
VAR00002	76.0364	37.480	.360	.816
VAR00003	75.9455	39.053	.085	.823
VAR00004	76.0909	37.788	.259	.819
VAR00005	76.0909	37.047	.430	.814
VAR00006	76.1273	36.928	.418	.814
VAR00007	76.1818	35.003	.546	.807
VAR00008	76.1455	36.793	.427	.813
VAR00009	76.1273	36.372	.518	.810
VAR00010	76.0727	36.735	.514	.811
VAR00011	76.0000	37.111	.387	.815
VAR00012	76.0364	38.554	.154	.822
VAR00013	76.0545	39.238	.030	.825
VAR00014	76.0364	36.925	.422	.814
VAR00015	76.0545	37.275	.496	.813
VAR00016	76.1273	36.669	.391	.814
VAR00017	76.1273	37.632	.327	.817
VAR00018	76.0727	37.069	.364	.815
VAR00019	76.0545	37.275	.429	.814
VAR00020	75.9273	38.291	.207	.820
VAR00021	76.0182	37.463	.386	.815
VAR00022	76.0727	38.254	.248	.819
VAR00023	76.0364	37.036	.448	.813
VAR00024	76.2182	36.952	.389	.814
VAR00025	76.0909	38.714	.166	.821
VAR00026	76.2545	36.675	.456	.812

VAR00027	76.1455	36.941	.443	.813
VAR00028	76.1455	37.090	.415	.814
VAR00029	76.0364	36.999	.342	.816
VAR00030	76.1455	36.534	.472	.812
VAR00031	75.8909	38.988	.119	.822
VAR00032	76.0909	39.158	.037	.825
VAR00033	75.9091	39.418	-.020	.828
VAR00034	76.0364	38.591	.172	.821
VAR00035	75.8182	40.337	-.189	.830
VAR00036	75.9091	39.121	.096	.822
VAR00037	76.0000	38.778	.111	.823
VAR00038	75.9091	39.047	.070	.823
VAR00039	75.9091	38.825	.179	.820
VAR00040	76.0000	38.926	.069	.825

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
78.0000	39.556	6.28932	40





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		otoriter	kepercayaan diri
N		55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29.8545	61.7455
	Std. Deviation	4.02960	5.33409
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.118
	Positive	.086	.079
	Negative	-.176	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302	.877
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068	.425

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

[DataSet2]

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
otoriter	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%
kepercayaan diri	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%

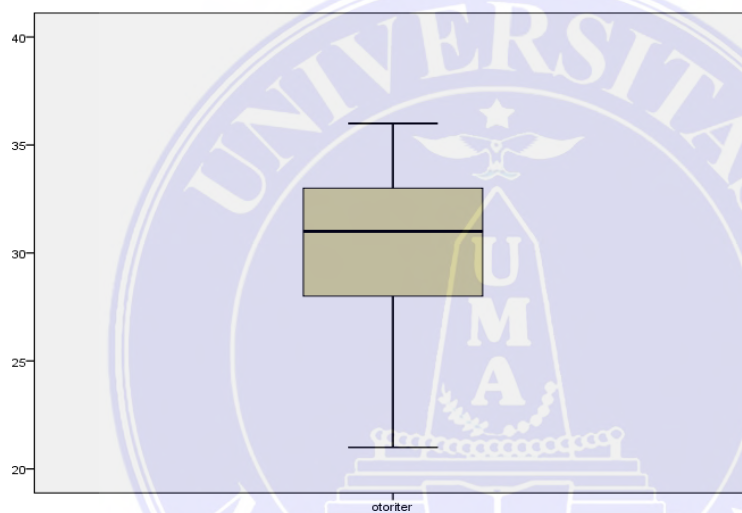
Extreme Values

		Case Number	Value
otoriter	Highest	1	13
		2	43
		3	45
		4	5
		5	6
otoriter	Lowest	1	47
		2	42
		3	41
		4	33
		5	30
kepercayaan diri	Highest	1	5
		2	10
		3	17
		4	18
		5	51
kepercayaan diri	Lowest	1	38
		2	55

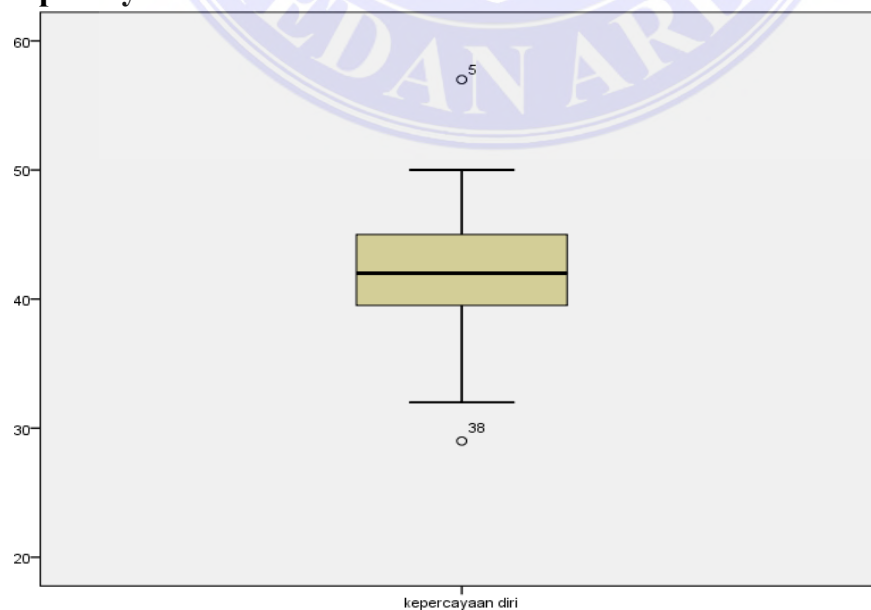
3	50	33.00
4	41	33.00
5	31	33.00

- a. Only a partial list of cases with the value 34.00 are shown in the table of upper extremes.
- b. Only a partial list of cases with the value 23.00 are shown in the table of lower extremes.
- c. Only a partial list of cases with the value 49.00 are shown in the table of upper extremes.

otoriter



kepercayaan diri





LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS

Means

Notes

Output Created		15-APR-2023 15:21:44
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\analisis data\meisarah\Untitled3.sav DataSet1 <none> <none> <none> 55
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=y BY x /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.00 00:00:00.01

[DataSet1] D:\analisis data\meisarah\Untitled3.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kepercayaan diri * otoriter	55	100.0%	0	0.0%	55	100.0%

Report

kepercayaan diri

otoriter	Mean	N	Std. Deviation
32.00	41.4286	7	5.15937
33.00	46.8000	5	2.58844
34.00	40.0000	8	4.20883
35.00	49.3333	3	6.65833
36.00	42.5000	8	4.37526
39.00	39.0000	2	7.07107
40.00	44.4444	9	2.78887
42.00	37.5000	2	3.53553
46.00	41.3333	3	2.30940
48.00	29.0000	1	.
49.00	32.0000	1	.
50.00	40.6667	3	1.52753
53.00	33.0000	1	.
54.00	35.5000	2	.70711
Total	41.7455	55	5.33409

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
kepercayaan diri * otoriter	Between Groups	(Combined)	862.700	13
		Linearity	251.132	1
		Deviation from Linearity	611.568	12
	Within Groups	673.737	41	
	Total	1536.436	54	

ANOVA Table

			Mean Square	F
kepercayaan diri * otoriter	Between Groups	(Combined)	66.362	4.038
		Linearity	251.132	15.283
		Deviation from Linearity	50.964	3.101
	Within Groups	16.433		
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
kepercayaan diri * otoriter	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.003
	Within Groups		
	Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
kepercayaan diri * otoriter	-.404	.163	.749	.561



CORRELATIONS
 /VARIABLES=x y
 /PRINT=ONETAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		15-APR-2023 15:23:20
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	D:\analisis data\meisarah\Untitled3.sav DataSet1 <none> <none> <none> 55
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.02 00:00:00.03

[DataSet1] D:\analisis data\meisarah\Untitled3.sav

Correlations

		otoriter	kepercayaan diri
otoriter	Pearson Correlation	1	-.404**
	Sig. (1-tailed)		.001
	N	55	55
kepercayaan diri	Pearson Correlation	-.404**	1
	Sig. (1-tailed)	.001	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN
DAN
DOKUMENTASI



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 733/FPSI/01.10/III/2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

27 Maret 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala
 Kelurahan Kota Matsum 1
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Meisyarah
 NPM : 188600017
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Kelurahan Kota Matsum 1, Jl. Rahmadsyah Kecamatan Medan Area Kelurahan Kota Matsum 1 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Remaja Generasi Z Di Kelurahan Kota Matsum 1"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Kelurahan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Cailli Alinta S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN AREA
KELURAHAN KOTA MATSUM-I

Alamat Kantor : Jl. Rahmadsyah No. 2 Medan - 20215

SURAT KETERANGAN

Nomor :470/289/KM-1/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ABDUL RAZAK S.AB.MSi
N I P : 19860228 200502 1 002
J a b a t a n : Lurah Kota Matsum I Kecamatan Medan Area

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MEISYARAH
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Remaja Generas Z di Kelurahan Kota Medan

Telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Kota Matsum I Kecamatan Medan Area

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat di pergunkan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Medan
Pada Tanggal 6 April 2023.
KECAMATAN MEDAN AREA
KELURAHAN KOTA MATSUM-I
LURAH



KOLABORASI
MEDAN BERKAH

